

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Saptaning, dan Ahmad Farid Utsman .yang menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terutama perencanaan harian, terdapat konten materi yang harus disampaikan dengan cara guru mengevaluasi atau kemajuan peserta didik untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam menentukan langkah selanjutnya yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran berikutnya⁸. Dalam penelitian ini pelaksanaan perencanaan pembelajaran tepatnya di TK Negeri Pembina kembali peneliti melihat yang sekarang hanya menggunakan sesekali membuat perencanaan harian.

Selain penelitian diatas, penelitian yang relevan juga dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hamza, Dina Nadira Amelia Siahan, dan Sri Widya Ningrum. Mereka melakukan penelitian tentang pelaksanaan program pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran dimulai dari penyusunan rpph⁹. Kesamaan antara

⁸Ahmad farid utsman Eka Saptaning Pratiwi, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata pendidikan anak usia dini* vol.2 No 2 (2022): 238.

⁹Sri Widya Ningrum Hamzah, Dina Nadira Amelia Siahan, "Pelaksanaan Program Pembelajaran Di Tk Pelangi Kualah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara," *Jurnal pendidikan dan keislaman* IV (2021).

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang perencanaan pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas sekaitan dengan penyusunan program pembelajaran, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti membahas sekaitan pelaksanaan perencanaan pembelajaran.

B. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran adalah menentukan apa yang akan dilakukan¹⁰. Perencanaan pembelajaran adalah merencanakan sesuatu hal sebelum pembelajaran itu di ajarkan. Menurut Hadari Nawawi, perencanaan merupakan proses merangsang strategi penyelesaian suatu permasalahan atau pelaksanaan tugas yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu¹¹. Dalam perencanaan pembelajaran tentu melaksanakan, membuat strategi-strategi agar mengatur proses belajar dengan tujuannya. Perencanaan merujuk pada proses penyusunan pembelajaran pemanfaatan media dalam pengajaran, penerapan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu demi mencapai target yang telah diinginkan.

Perencanaan pembelajaran menurut Degeng ialah usaha untuk mendukung siswa. Dalam hal ini secara tidak langsung dalam pengajaran terdapat kegiatan pemilihan, penetapan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil

¹⁰Abdul majid,*Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).15

¹¹Ibid.16

pengajaran yang diinginkan. Pemilihan penetapan ,dan pengembangan metode ini dilakukan berdasarkan kondisi pengajaran yang ada¹². Membelajarakan siswa artinya bahwa mengajar siswa dalam memilih,perencanaan seperti apa, metode seperti apa yang dipakai sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Menurut pendekatan menyampaikan rencana pembelajaran merupakan sesuatu gambaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan¹³.Rencana Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh lembaga PAUD terdiri dari beberapa bagian komponen antara lain, program semester, RPPM, dan RPPH, dengan materi yang mencakup enam aspek perkembangan AUD dan kegiatan pembelajaran yang mendukungnya.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran anak usia dini seorang pendidik harus menyiapkan perencanaan seperti apa yang akan di lakukan sebelum mengajar anak di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang mengilustrasikan secara visual tugas-tugas yang perlu dilakukan dan cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹⁴. Perencanaan pemikiran yang mendahului langka-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan. Perencanaan proses mengajar merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara tersusun dan teratur serta terjadwal secara jelas dan kongkret. Maka untuk

¹²R.Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011).2

¹³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).2

¹⁴Beby Riza satvia Hutashut, *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus publisher, 2021).35

mewujudkan hal tersebut seorang pendidik harus mampu menyusun program pembelajaran secara operasional dalam pembelajaran¹⁵. Yang selanjutnya akan di jabarkan pada perencanaan metode pembelajaran akan menjadi panduan seseorang pendidik dalam menerapkan pembelajaran tersebut sehingga akan berjalan dengan baik. Sebagai akibatnya dengan memahami rancangan pembelajaran yang teratur, tersusun, dan terprogram maka penerapan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pendidikan anak usia dini akan berjalan dengan menggunakan kondisi sesuai dengan sasaran pembelajaran anak usia dini yang di capai. Perencanaan pembelajaran diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶ Sancaya mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran di bagi menjadi dua istilah yang dinyatakan adalah kata konsep perencanaan dan proses pembelajaran. Sebagai langkah awal perencanaan di ambil dari konsep perencanaan yaitu pengambilan keputusan, mengenai hal-hal yang perlu dilakukan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai . Dengan cara ini prosedur sebuah perencanaan harus diawali dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai melalui analisis kebutuhan.

1. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah

¹⁵ Raisha Armayanty Nasution, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasid Nilai Islam* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).1

¹⁶ Darmawan Harefa, *Teori Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Barat: Cv Jejak , anggota IKAPI, 2023).

- a. Dengan proses yang teliti, kita akan menghindari keberhasilan yang bersifat kebetulan, ini berarti bahwa dengan perencanaan yang matang dan tepat, kita dapat memprediksi sebagian besar keberhasilan yang dapat dicapai.
- b. Sebagai sarana untuk mengatasi tantangan. Seorang Guru yang merencanakan perencanaan dengan baik akan mampu mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa saat belajar suatu materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang cermat, guru dapat dengan lancar mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.
- c. Dengan memanfaatkan beragam sumber belajar secara efektif, kita dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Saat ini, banyak sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diakui efektif.
- d. Perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah.¹⁷Selain itu manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai penunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsure yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik unsure guru maupun unsure murid,

¹⁷Hj.Rohmiati, *Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Penaparsada, 2023).84-86

sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran AUD

Jadwal pelaksanaan pembelajaran berfungsi agar memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸Dalam hal ini fungsi pelaksanaan pembelajaran perlu sesuai rencana yang telah disusun ¹⁹Perencanaan pembelajaran memiliki peran fungsi termasuk:

- a. Fungsi kreatif, Dalam perencanaan pendidikan yang terampil , guru memiliki kebebasan untuk secara kreatif memperbaiki kelemahan yang ada dan memaksimalkan pengalaman belajar. Melalui proses perencanaan yang teliti guru bisa memberikan respons balik yang bisa mengidentifikasi kelemahan yang terjadi di dalam pembelajaran. Dengan kata lain, perencanaan yang matang memungkinkan kita untuk mengakui dan memperbaiki kelemahan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- b. Fungsi inovatif, dengan memahami perbedaan antara harapan dan kenyataan, inovasi dapat terwujud. Kesenjangan ini hanya bisa diatasi

¹⁸Firah Fakhiryah, *Tpack Dalam Pembelajaran Ipa* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).229

¹⁹Dr.Rusydi Ananda,*Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia, 2019).16-17

jika kita memahami proses yang harus dilakukan dengan sistematis.²⁰ Proses pembelajaran secara terstruktur merupakan seluruh proses pelaksanaan dan terprogram pada yang terinci secara berurutan. Dalam proses ini perencanaan memiliki perannya yang inovatif.

- c. Fungsi efektif, dengan melalui tahapan perencanaan maka guru memanfaatkan proses perencanaan memilih materi mana yang dapat dan materi mana yang tidak tepat. Dapat terlihat dari tingkat kenyamanan siswa dalam belajar.²¹ Kita juga dapat menjalin hubungan, saling pengertian, karena dalam menentukan materi perencanaan kita melihat dari kemampuan siswa.
- d. Fungsi komunikatif, fungsi komunikatif ini berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi antara individu kita sehari-hari. Dalam Fungsi ini memungkinkan kita untuk saling berkomunikasi, dengan anak murid²². Secara mendasar menjadi instrumen dengan manusia berinteraksi dengan orang lain. Dengan berkomunikasi, kita manusia terbuka untuk memberikan diri pada yang lain dan membuat yang lain hadir dalam dirinya²³. Dalam tindakan kita tentu merancang apa yang akan kita sampaikan.

²⁰Ernawati, *Problematika Pembelajaran Matematika* (Aceh: yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021).43

²¹Asep Mulyana, *Komunikasi Perawatan* (Tasik Malaya: Langgam Pustaka, 2021).16

²²bahasa indonesia dalam karangan ilmiah, *No* (Bandung: Kaizen Media publishing, 2023).6.

²³Kasdin Sitohang, *Filsafat Manusia Jendela Menangkap Humanisme* (Yogyakarta: PT Kansius, 2018).177

- e. Fungsi prediktif, fungsi predektif disamping dapat menjelaskan tentang selain harus bisa memperkirakan, tingkah laku manusia sekarang juga perlu mampu mengantisipasi dan.²⁴ Prediktif juga perencanaan yang di susun dengan benar dan dapat mencerminkan apa yang sudah terjadi setelah kita melakukan tindakan yang sesuai dengan program yang telah kita susun.²⁵ Dengan menggunakan fungsinya perencanaan pembelajaran dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin timbul dan menggambarkan hasil yang diharapkan.
- f. Fungsi akurasi, akurasi adalah kemampuan dalam menebak atau melakukan pergerakan dengan cepat dan tepat secara langsung tanpa ada kesalahan sedikitpun.²⁶ Akurasi juga yang mengukur sejauh mana model klasifikasi mampu memeriksa kelas dengan benar dari seluruh kasus yang dievaluasi.²⁷ Akurasi ini sanggup melakukan tindakan atau pergerakan yang cepat tanpa ada kekeliruan.
- g. Fungsi pencapaian tujuan, mengetahui hal yang sebenarnya ingin dicapai dalam perencanaan pembelajaran, sebab nantinya tujuan akan mempengaruhi pengambilan keputusan selanjutnya²⁸. Fungsi pencapaian tujuan ini agar kita tahu kelemahan yang dimiliki oleh siswa. Memperbaiki

²⁴Diny Krisdayanti Wardani, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: cv confident, 2016).21

²⁵Ahmad Andi Firmanzah, *Seni Budaya Jawa Dan Karawitan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).80

²⁶Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* (ponorgo: Uwais inspirasi, 2019).38

²⁷Prastyadi wibawa Rahayu, *Buku Ajar Data Mining* (jambi: PT sonopedia Publishing indonesia, 2024).105

²⁸Maria regina college, *Teknik Membuka Bisnis Desain* (Jakarta: Pt elex media kumputindo, 2009).25.

kelemahan yang dimiliki siswa, membantu anak agar menguasai pelajaran yang sulit baginya, serta mempermudah seorang pendidik dalam menentukan pencapaian²⁹. Fungsi pencapaian tujuan membentuk gambaran suatu tindakan dalam menetapkan tujuan.

Dari beberapa fungsi diatas dapat dilihat bahwa fungsi dalam perencanaan pembelajaran mendukung pengajar dalam proses belajar mengajar.

3. Prinsip Perencanaan Pembelajaran AUD

Dalam pelaksanaannya, perlumempertimbangkan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip untuk memastikan pembelajaran yang dijalani bisa berlangsung dengan efektif . Adapun prinsip-prinsip yang mencakup:

- a. Menetapkan tindakan yang akan dikerjakan oleh pengajar, kapan dan bagaimana tersebut didalam pelaksanaan pembelajaran
- b. Menetapkan target berdasarkan target khusus insitusi dan merencanakan pelaksanaan pekerjaan mencapai hasil yang optimal melalui proses penetapan tujuan pembelajaran.
- c. Menciptakan opsi yang sesuai dengan metode pembelajaran
- d. Menghimpun dan mengevaluasi data yang signifikan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran

²⁹Asmidir Ilyas, *Diagonis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial* (Semarang: jurusan dan bimbingan konseling, 2017).15.

- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan³⁰.
Jika prinsip itu terpenuhi maka secara teoritis perencanaan pembelajaran akan penegasan dan kejelasan dalam dan mencapai tujuan dan sesuai dengan scenario yang sudah di susun.

4. Komponen Perencanaan Pembelajaran Pada PAUD

Dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat beberapa komponen-komponen dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasnida menyebutkan beberapa komponen atau bagian dalam perencanaan pembelajaran di PAUD, yaitu :

a. Program semester

Rencana program semester mencakup daftar topik untuk satu daftar semester yang kemudian diuraikan menjadi subtema atau subtema.

b. Rencana program pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan (RPPM) Haneiah dirancang untuk satu minggu pembelajaran. RPPM perincian dari program semester. RPPM yang mencakup identitas program layanan, Kd yang dipilih, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan. Identitas rencana pembelajaran Mingguan memuat : nama satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM, Semester/bulan/minggu/yang keberapa,

³⁰ Ibid.86-87

tema/subtema/diambil dari tema yang di susun d program semester, dan kelompok usia peserta didik yang menjadi target program.

c. Rencana Pelaksanaan perencanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan prmbelajaran harian menurut Heniah adalah panduan untuk mengatur kegiatan bermain dalam satu hari³¹. Selain itu, Enda Puspitasari juga menyebutkan beberapa komponen dalam perencanaan pembelajaran pada PAUD yang relevan dengan komponen di atas, diantaranya :

d. Program Tahunan

Berisi rencana pembelajaran yang digunakan selama satu tahun. Dalam program tahunan terbagi atas 2 semester yaitu semester satu dan semester dua

e. Program Semester

Berisi rencana pembelajaran yang akan digunakan selama I semester di PAUD. Program semester ini terdiri atas indikator-indikator perkembangan pada anak yang telah di susun dan ditentukan berdasarkan tema dan subtema pada tiap minggunya.

f. Pengembangan Tema dan Subtema

Tujuan pengembangan tema dan subtema yaitu mengembangkan serta membangun pengetahuan serta aspek-aspek dalam diri anak.

³¹Hasnida, "Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Pengintegrasian Kurikulum 13 Paud Dengan Aikd Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur," *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 2 (2019): 3–7, <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/17/14>.

g. Rencana Kegiatan Mingguan

Berisi kegiatan-kegiatan yang ditentukan sesuai dengan tema pada minggu tersebut. kegiatan-kegiatan dibuat membentuk peta konsep.

h. Rencana Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang telah dibuat dalam rencana kegiatan mingguan, dijabarkan dalam rencana kegiatan harian³². Setiap komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran pada PAUD di siapkan dengan baik oleh guru-guru dalam suatu sekolah. Meskipun proses pembelajaran yang baik,tidak berjalan tidak akan berjalan dengan lancar.

5. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Tahapan dalam perencanaan pembelajaran mencakup tahapan penyusunan program semester, diantaranya :

- a) Mengembangkan tema menjadi subtema. Topik adalah elemen kunci dalam perencanaan pembelajaran, untuk perencanaan pembelajaran menjadi lebih terfokus dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sub sub tema yang dieksplorasi/ dikembangkan adalah topik-topik yang lebih spesifik dan mendalam.Subtema mempertimbangkan tahap perkembangan anak usia dini,kemampuan guru,dan ketersediaan materi pembelajaran tambahan .
- Menurut gervasius Adam menentukan tema tidak hanya tentang kemudahan

³²Enda Puspitasari, "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini," *EDUCHILD* 01 (2012): 68–73, <https://media.neliti.com/media/publications/22935-ID-menyusun-perencanaan-pembelajaran-anak-usia-dini.pdf>.

tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti relevansi ,artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak, Kesederhanaan, artinya tema yang dipilih mampu menarik minat belajar anak.

- b) Menentukan Alokasi waktu, untuk setiap tema, subtema. Waktu yang dialokasikan untuk setiap tema /subtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman , dan sumber media yang dapat digunakan.
- c) Menetapkan kompetensi Dasar (kd) di setiap tema. Penentuan kd memuat seluruh aspek perkembangan anak nilai agama (NAM), fisik motorik,kognitif,sosial emosional (sosem)bahasa dan seni. Selain itu, juga mencakup langkah-langkah penyusunan RPPH yang terdiri atas:
 - d) Identitas Program, semester, bulan,minggu yang beberapa, hari tgl, tema,subtema.
 - e) Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di rppm ,materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan diatasnya, materi dibedakan pertama, sop, masuk kegiatan rutin,pembiasaan berulang-ulang,setiap hari sepanjang tahunnya
 - f) Peralatan dan materi , adalah penunjang dalam kproses belajar mengajar seesuai topik/subtopik yang telah diputuskan .
 - g) Kegiatan pembukaan,adalah langkah pertama dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik berpartisipasi aktif.

- h) Kegiatan inti , adalah pencapaian tujuan pembelajaran , kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, yang dilakukan dengan cara menarik ,memotivasi siswa.
- i) Kegiatan penutup,adalah tahapan terakhir dalam aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dipelajari.
- j) Perencanaan evaluasi , evaluasi memerlukan perencanaan yang teliti untuk menghindari kesalahan dalam menilai anak.³³

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat dijelaskan sebagai proses pengumpulan, perolehan, dan penyediaan informasi yang berguna untuk penetapan keputusan³⁴. Dalam batasan evaluasi seperti yang dikemukakan Stufflebeam dan cuba itu, ada yang perlu mendapat perhatian seperti, sebagai berikut:

- a. Evaluasi dirancang dalam konteks layanan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan.
- b. Evaluasi merupakan serangkaian proses berkelanjutan yang terjadi secara terus-menerus dalam suatu program.
- c. Program evaluasi mencakup tiga langkah utama yaitu

³³Hasnida, "Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Pengintegrasian Kurikulum 13 Paud Dengan Aikd Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur."

³⁴Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2017).20-

- 1) Penyajian informasi yang diperlukan dan harus dikumpulkan dikumpulkan.
- 2) Pengambilan , pengadaan, dan pengumpulan informasi, serta penyajian informasi.
- 3) Pemberian makna informasi tersebut.

Dengan demikian, evaluasi dapat dianggap sebagai suatu proses memberikan interpretasi, nilai atau kualitas terhadap suatu subjek yang dievaluasi atau membuat keputusan tentang suatu objek berdasarkan penilaian.

7. Hambatan Dalam Pelaksanaan Perencanaan pembelajaran

Dari seluruh penjelasan-penjelasan proses pelaksanaan perencanaan pembelajaran diatas,dapat diketahui adanya beberapa masalah yang dijumpai dalam penyusunan pelaksanaan perencanaan pembelajaran.Masalah yang sering muncul diantaranya :

- a. Masalah yang dirasakan oleh guru, guru sering menghadapi tantangan,baik dalam kelompok anak maupun dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif.
- b. Selain masalah tersebut, guru sering kali hanya memusatkan perhatian padapenilaian prosem,rppm,dan rpph.Masalah guru dalam penyusunan prosem dan rppm adalah bahwa pada kenyataannya guru tidak menyusun

prosem dan rppm, guru hanya fokus dalam pemilihan tema dan pembuatan RPPH saja³⁵.

8. Psikologi perkembangan Anak Usia Dini

Montessori menyatakan perkembangan anak berdasarkan kepekaan anak terhadap benda-benda yang ada disekitarnya. Periode pertama dalam kehidupan manusia terjadi pada usia 0-6 Tahun. Pada usia 0-3 tahun anak-anak menunjukkan perkembangan mental yang sulit didekati dan dipengaruhi oleh orang dewasa. Pada usia ini anak-anak mengalami kepekaan yang kuat terhadap keteraturan, misalnya jika dia biasa melihat sesuatu diletakkan dimeja, maka dia akan menangis atau memindahkan barang tersebut ketempat semula, jika dia melihat barang tersebut terletak di tempat lain. Pada periode ini juga anak-anak mengalami kepekaan detail, dimana jika dia melihat sesuatu dia akan memperhatikan benda tersebut sedetail mungkin, misalnya memegangnya, menciumnya, atau menjilatnya. Pada periode ini anak-anak juga mengalami kepekaan tangan dan kaki, sehingga pada masa ini anak sangat suka menggunakan tangannya untuk memegang, melempar, dan sebagainya dan menggunakan kakinya untuk berjalan.

Pada usia 3-6 Tahun, anak-anak sudah mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu. Periode ini ditandai dengan anak-anak

³⁵Sri Yulia Wulan Fauzia, "Permasalahan Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran," *jurnal pendidikan anak usia dini* 7 (2023): 77.

menjadi lebih individual dan memiliki kecerdasan yang cukup untuk memasuki sekolah. Anak-anak pada usia ini telah menguasai banyak kosakata sehingga mereka sudah lancar berbicara.

Menurut pengalaman, anak-anak mengalami perkembangan dalam tiga tahap. Tahap pertama masa bayi dari usia 0-6 tahun. Pada masa ini bayi mengenal dunia langsung melalui indranya. Bayi sangat ingin mengetahui hal-hal yang terjadi disekitarnya meskipun dia belum memahami alasannya. Mereka menyentuh segala sesuatu yang mereka lihat dan menyerap kata-kata yang mereka dengar.

Tahap kedua, masa kanak-kanak dari usia 2-12 tahun. Pada tahap ini anak telah memiliki kemerdekaan sendiri, mereka sudah memiliki banyak keterampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berfikir dan membuat abstraksi.

Tahap ketiga, masa anak-anak akhir dari usia 12-15 tahun. Tahap ini merupakan transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Mereka telah memiliki kekuatan fisik, kemampuan kognitif yang substansial sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang bersifat teoritis dan verbal³⁶.

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14

³⁶ .Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak* (Kencana, Depok,2017) 13-15

yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dipruntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 Tahun.

Usia dini merupakan masa emas, masa emas ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Disamping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetic atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetic misalnya dalam hal kecerdasan anak, pada masa ini pula terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak setiap merespon dan mengaktualisasikan tahapan perkembangan pada perilakunya sendiri³⁷.

9. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik Anak Usia Dini, berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk usia dini tersebut adalah sebagai berikut(Hartati 2005)

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar/tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingny. Pada masa bayi,

³⁷ Putri pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan anak usia dini* vol 1, no. 1 (2017): 3-4, <https://sg.docworkspace.com/d/sIPPD7-5pusCatAY>.

ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya kedalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia dini 3-4 Tahun, sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia dini ini biasanya diwujudkan dengan kata apa atau mengapa. Cara tepat tepat mendidik anak dengan rasa penasaran yang tinggi yaitu :

- a) Ajak anak mencari tahu dan menemukan hal baru, ketika anak punya rasa ingin tahu yang tinggi , usahakan agar selalu mendampingi dalam mengelola rasa ingin tahunya, juga ketika ia mencari cari jawabannya.
- b) Jawaban pertanyaan yang dilontarkan dengan jelas, ketika anak anak bertanya, sebaiknya kita dapat memberikan jawaban atas pertanyaan dengan jelas. Jawablah pertanyaan-paertanyaan agar ia dapat dengan mudah memahami jawabannya, hindarkanlah jawaban yanh terlalu berbelit. Gunakan saja bahasa yang sederhana.
- c) Dukung minat anak untuk terus berkembang, anak-anak sangat membutuhkan dukungan kita dalam mengarahkan rasa ingin tahunya. Dalam hal, ia juga membutuhkan dukungan ini dalam perkembangan dalam minat dan bakatnya. Disamping rasa

penasaran dan ingin tahu anak yang tinggi, ia pastinya menemukan satu bidang yang membuatnya sangat tertatik.

- d) Dorong anak dengan pertanyaan terbuka, anak dengan rasa ingin penasaran yang tinggi perlu didorong melalui pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka disini maksudnya ialah pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Mudahnya, anak tidak dapat mengatakan ia dan tidak untuk menjawabnya. Contoh pertanyaan seperti, bagaimana perasaanmu saat ini , ceritakan apa yang terjadi selama disrkolah hari ini. Dengan membiasakan memberikan pertanyaan seperti ini kepada anak, kita dapat mendorongnya untuk mengelola rasa penasarannya menjadi ide pikiran yang baik.
- e) Arahkan rasa ingin tahunya kea rah yang positif, meskipun memiliki rasa ingin tahu dan pengetahuan yang baik. Anak-anak pada usianya belum begitu paham mengenai sisi positif dan negative dari hal-hal baru yang ia temukan. Kita perlu terlibat dalam mengarahkan rasa ingin tahu dan pengetahuannya kearah yang positif. Anak-anak nantinya tidak sekedar ingin tahu akan hal-hal baru, tapi juga mengetahui kearah mana sebaiknya ia mengembangkan rasa ingin tahunya

b. Merupakan Pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan. Setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat).

Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik. Misalnya pada KB untuk kelompok anak usia 3 tahun terdapat minat yang berbeda-beda.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat menyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, pada hal itu adalah hasil fantasi, sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut istilah golden age atau usia emas, karena pada rentang usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya,

terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak ketika lahir, berat otak bayi 360 gram, umur 3 tahun naik menjadi 500 gram dan pada umur 1,5 tahun naik lagi menjadi 1 kg.

e. Menunjukkan sikap Egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku. Sentris artinya pusat. Jadi Egosentris artinya berpusat pada aku. Artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berfikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya (Hurlock 1993).

Sifat Egosentris biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya. Jika yang menjadi kehendak anak tidak terpenuhi maka anak akan berontak dengan menangis, teriak, marah, dan lain-lain.³⁸

f. Memiliki rentang daya Konsentrasi yang pendek

Bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan kekegiatan yang lain. Anak usia dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama jika kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5

³⁸ Nur Hamzah, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIAN Pontianak Press, 2015).3

tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan suatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

Anak-anak sangat menyukai suasana belajar menyenangkan. Materi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik sangat menentukan suasana belajar di kelas. Namun tentu saja peran adalah guru yang paling penting. Ada beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian seorang guru agar bisa mengajar dengan baik, menarik, dan menyenangkan yaitu, perhatikan kesederhanaan kata-kata agar mudah dipahami, memaksimalkan penggunaan alat peraga, media lagu, dan memberikan penghargaan³⁹.

Strategi guru menghadapi karakteristik daya konsentrasi yang pendek pada anak usia dini yaitu guru tidak member banyak kegiatan, karena terlalu banyak kegiatan justru membuat anak susah fokus. Menciptakan suasana belajar yang disukai anak, oleh karena itu, penting bagi ibu mengetahui cara konsentrasi anak yang sesuai dengankesukaan anak, Latih dengan bermain, seperti ibu mengajak anak mainan seperti balok-balok dan beri penghargaan, ibu bisa memberikan penghargaan kepada anak bila anak fokus mengerjakan tugas atau melakukan sesuatu⁴⁰.

g. Sebagai Bagian Makhluk Sosial

³⁹Heru Budhianto, *Mengajar Menyenangkan Untuk Paud*, 2022, <https://www.educastudio.com/news/5-tips-mengajar-menyenangkan-untuk-anak-paud.1>

⁴⁰Damar Upahita, *Meningkatkan Konsentrasi Anak Tanpa Perlu Memaksanya*, 2024, <https://helloshet.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/cara-meningkatkan-konsentrasi-anak/.2>

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-teman sebayanya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar dan untuk dapat diterima dilingkungannya. Jika diabaikan mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

h. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik

Anak usia dini membutuhkan keseimbangan berbagi saat makan, latihan dan tidur yang cukup, secara rutin anak-anak tersebut perlu diperiksa kesehatannya untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik, selain itu, diperlukan pengawasan orang tua secara teratur untuk memelihara kelemahan dan perasaan keberadaannya, sehingga anak merasa aman secara fisik maupun psikologis.

i. Datang ke dunia yang di program untuk meniru

Anak usia dini secara konstan mencontoh apa yang dilihat dan didengarnya, semua kata perilaku, sikap, keadaan, perasaan, dan kebiasaan anak atau orang dewasa di sekitarnya akan dia amati, dicatat dalam pikirannya, kemudian akan ditirunya. Imitasi atau peneruan ini merupakan salah satu cara belajar utama anak atau peniruan ini merupakan salah satu

cara belajar utama anak usia dini. Oleh karena itu, pemberian teladan atau contoh merupakan hal yang penting dalam mendidik anak usia dini.

j. Membutuhkan latihan rutinitas

Melakukan sesuatu secara berulang-ulang merupakan suatu keharusan sekaligus keenangan bagi anak usia dini. Mereka tak pernah bosan mengulang-ulang melakukan sesuatu misalnya, mereka tak pernah bosan memungut krikil, menempel gambar, atau mendengarkan cerita, dan lain-lain. Pengulangan ini merupakan latihan bagi anak untuk menguasai keterampilan tertentu.

k. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban

Bertanya merupakan cara yang paling umum dilakukan oleh anak usia dalam proses belajarnya. Anak usia 3-4 Tahun banyak bertanya menggunakan bagaimana dan mengapa. Jika berbagai pertanyaan anak ini dilayani dengan baik melalui jawaban yang memuaskan, rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksplorasi pada anak semakin kuat.

l. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa

Meskipun anak kadang-kadang dapat mengerti dan melakukan perintah dari orang dewasa, namun anak usia dini belum mampu berfikir secara orang dewasa. Kemampuan berfikir logis pada anak usia berkembang lebih lambat dari pada kemampuannya dalam menguasai kata-kata.

Kadang, pembicaraan anak tampak Nampak menabjurkan, tetapi pikiran yang mendasari kata-katanya sebenarnya masih kekanakan, dan tidak logis,

pemikiran anak lebih banyak didasari oleh hal-hal yang tampak olehnya secara dangkal, dan sering kali kesimpulan tentang apa yang dilihatnya belum tepat. Oleh karena itu, mendidik anak usia dini sangat memerlukan kesabaran dan pemahaman.

m. Membutuhkan pengalaman langsung

Orang dewasa memiliki kemampuan mental untuk menghadapi situasi baru, mencari alasan dalam menjawab persoalan, menggambarkan pemecahan masalah, dalam pikirannya dan mengungkapkan suatu gagasan baru. Anak usia dini memiliki kemampuan mental seperti itu. Pemerolehan pengetahuan pada anak lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung. Anak banyak belajar pada suatu yang hadir secara nyata didepannya. Dia belajar dengan tubuh dan idranya sendiri, misalnya dengan cara melihat, mendengar, menyentuh, mencicipi, dan mencium.

n. Trial and error menjadi hal pokok dalam belajar

Anak usia dini suka mencoba-coba. Tiap kali dia gagal, dia tidak akan bosan untuk mencoba dan mencobanya lagi. Oleh karena itu pendidik perlu memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dulu dengan caranya sendiri, meskipun kita tahu bahwa cara yang dilakukan keliru. Kita perlu memotivasi anak untuk melakukan dan mengulangi lagi, karena ketekunan merupakan kunci keberhasilan hidup dan belajar.

o. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak

Bermain bagi anak merupakan proses mempersiapkan diri untuk masuk kedalam dunia orang dewasa, cara bagi anak untuk memperoleh serpihan pengetahuan tentang berbagai hal, menumbuhkan hasrat bereksplorasi, berlatih berinteraksi dengan orang dewasa dan anak lain, dan berlatih menggunakan kata-kata. Selain itu bermain membuat belajar menjadi suatu yang menyenangkan, dan manfaat bermain ini menjadi sangat penting karena pada saat anak masuk SD belajar anakan menjadi lebih formal dan memerlukan upaya yang serius⁴¹.

⁴¹ I Nyoman Sudiman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bndung: Nilacakra, 2021).15-22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian terhadap pemilihan dan digunakan karya ilmiah ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, yang dialami oleh partisipan penelitian dalam kata-kata dan bahasa⁴². Peneliti memiliki peran sebagai alat, metode, data dikumpulkan melalui analisis dan pendekatan induktif, dan temuan penelitian kualitatif yang signifikan.

B. Tempat Penelitian

Lokasi yang ditempati peneliti memperoleh informasi adalah di TK Negeri Pembina Mebali kabupaten Tana Toraja.

C. Subjek Penelitian/Informan

Informan adalah sumber informasi, orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian untuk mencapai sebuah tujuan yang di maksud didalam penelitian, sehingga yang menjadi informan yang akan di teliti adalah

⁴²Lexy j. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).6.

guru dan kepala sekolah⁴³. Jadi yang menjadi informan adalah dua seorang guru dan satu kepala sekolah.

D. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Menurut pendapat Meolong menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami objek, contohnya tingkah laku, persepsi, secara menyeluruh, dengan menggunakan kata deskriptif dalam format tulisan, dan penggunaan komunikasi dalam situasi tertentu dialami menggunakan metode alami yang beragam melalui pengertian yang telah disampaikan diatas maka untuk mempelajari fenomena dengan menggunakan perspektif holistik yang lebih detail. Data diperoleh umumnya berupa deskripsi yang memerlukan analisis data secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti⁴⁴. Peneliti akan lebih mengkaji “Analisis pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran di Tk Negeri Pembina Mebali”.

2. Sumber Data

Menurut Edi Riadi sumber data merupakan segala hal yang dapat memberikan informasi tentang data seperti :

a. Data Primer

⁴³Misnawati, *Teori Struktural Levi Strauss Dan Interpretatif Simbolik Untuk Penelitian Sastra Lisan* (Palangka Raya: Guepedia, 2019).57.

⁴⁴Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Gunung Merapi, 2020).7